

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dilapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.¹ Pendekatan sosiologi hukum adalah pendekatan yang digunakan untuk melihat aspek-aspek hukum dalam interaksi sosial dalam masyarakat, dan berfungsi sebagai penunjang untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasi temuan bahan non hukum bagi keperluan penelitian atau penulisan hukum.²

Penelitian ini bersifat deksriptif, yaitu memberikan deskripsi atau uraian mengenai suatu gejala sosial yang diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.³

¹ Lexi J Meleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung;PT Remaja Rodakarya, 2007) hal 31

² H. Zainuddin Ali, “*Metode Penelitian Hukum*” ,(Jakarta: Sinar Grafika,2013), hal. 105

³ Rachmat kriyantono, *teknik Pratis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media,Public Relations, Advestising Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran, Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana,2006), hal. 69

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di kota Sidoarjo yaitu meliputi kecamatan Sidoarjo karena luasnya area lokasi penelitian ini, maka peneliti membatasi pada beberapa elemen yaitu instansi seperti Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu, Masyarakat di Desa Jati yang mempunyai usaha rumah kos dan para penghuni atau yang menentapi rumah kos.

Adapun alasan peneliti memilih daerah Sidoarjo sebagai tempat penelitian adalah adanya peraturan daerah baru yang mengatur tentang rumah kos. Karena sejak ditetapkan peraturan daerah Hampir selama 1 tahun lebih masih banyak pelaku usaha rumah kos yang tidak berizin resmi usaha kos mereka.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.⁴ Dengan kata lain kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian ini yaitu untuk membahas lebih mendalam tentang peraturan daerah nomor 2 tahun

⁴ Lexy J. Moeleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hal.4

2018 tentang penyelenggaran rumah kos di kabupaten sidoarjo. Disini kehadiran peneliti dilokasi penelitian diketahui statusnya oleh objek atau informan yaitu Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu, Pemilik Rumah Kos.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam hal ini sumber data yang diperoleh dari penelitian diambil dari data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁵ Hal ini yang sebagai data primer adalah data maupun informasu tentang Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomer 2 Tahun 2018 tentang penylenggaraan rumah kos.

2. Data Skunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari referensi-referensi penunjang, seperti buku-buku ilmiah, jurnal, skripsi dahulu.

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Peneltian Kuantitatif*, Komunikasi, Ekonomi dan KebijakanPublik serta Ilmi-Ilmu sosial lainnya (Jakarta: Kencana, 2006), hal 122

E. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah pengumpulan data dengan wawancara, dan dokumentasi. Serta menelaah data yang diperoleh dari buku dan jurnal, hasil penelitian terdahulu.⁶ Dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, jenis teknik pengumpulan data ,yaitu

1. Observasi

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.⁷ Maka dari itu, peneliti melakukan observasi dan pengamatan secara langsung di lapangan sesuai dengan sampel yang digunakan

2. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁸

⁶ Joko Subagyo, *metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hal 35

⁷ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Peneltian Kualitatif untuk Ilmi-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika,2010, hal. 131

⁸ Cholid Narbukodan Abu Achmadi, *metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2007), hal. 123

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa foto, catatan, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya sebagai acuan bagi peneliti untuk mempermudah penelitian.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan foto-foto yang ditemukan di lapangan sewaktu penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data merupakan sumber terori atau teori berdasarkan data. Katagori-katagori dan konsep-konsep dikembangkan oleh penelitian dilapangan. Data dilapangan dapat dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung di lakukan berulang-ulang. Analisis data tersebut bersifat induktif karena terbuka bagu perubahan perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan data yang baru masuk.¹⁰

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis deskriptif, yakni menghubungkan-hubungkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian menarik benang merah dari data-data tersebut sehingga diperoleh gambaran secara utuh dari sebuah fenomena yang diteliti secara mendalam.¹¹

⁹ Cholid, Narbukodan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 123.

¹⁰ S. nasution, *metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito 2003), hal. 29

¹¹ Toto Syatori Nasuhuddien, *Diktat Metodologi Penelitian* (Cirebon: Dept. RI, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri /STAIN, 2006). Hal 12

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian. Data yang terkumpul akan di cek ulang oleh peneliti pada subjek data yang terkumpul dan jika kurang sesuai peneliti mengadakan perbaikan untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh. Oleh sebab itu dalam penelitian ini ada beberapa cara dilakukan untuk mencari validasi suatu data yang terkumpul. Dan cara-cara tersebut antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dalam waktu singkat, namun membutuhkan perpanjangan keikutsertaan.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian samapai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal tersebut dilakukan maka akan membatasi:¹²

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- b. Membatasi kekeliruan (*biases*) penelitian

¹² Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif...*”, hal. 327

- c. Mengkonpensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Maka dari itu peneliti tidak hanya sekali atau dua kali dalam melakukan penelitian melainkan beberapa kali atau bahkan sesering mungkin datang ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data terkait.

2. Ketentuan Pengamatan

Ketekunan pengamatan sebagai salah satu teknik pemeriksaan data digunakan untuk dua hal; pertama, menghindari seorang peneliti dari situasi dusta, menipu, atau kepura puraan dari subjek penelitian yang berakibat pada kelirunya pemahaman, tafsiran dan data yang diperoleh dalam penelitian (keliru dan bias); kedua, untuk memastikan setiap data yang dihasilkan oleh seorang peneliti adalah benar, sesuai dengan realitas yang diamati.¹³

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang Peraturan Daerah Nomer 2 Tahun 2018 Tentang Perizinan Usaha Rumah Di Desa Jati Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo yaitu meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap penyelesaian.

¹³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 124

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti mulai mengumpulkan literatur- literatur atau teori-teori yang berhubungan dengan implemtasi peraturan daerah dan hukum islam.Pada tahap ini dilakukan penyusunan proposal penelitian yang kemudian di uji sampai proses persetujuan dari dosen pembimbing. Ada beberapa tahap kegiatan yang telah peneliti siapkan untuk memperlancar proses penelitian, yaitu:

- a. Menyusun rancangan peneltian
- b. Memilih Lapangan Peneltian
- c. Mengurus Perizinan tempat Penelitian
- d. Memilih Informan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Disamping itu, dalam tahap pelaksanaan maka tugas dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian
 - b. Melakukan wawancara
 - c. Pengumpulan data
3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini dilakukan proses analisis data dimana peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut dapat mudah dipahami dan hasil serta temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian, sehingga nantinya akan diperoleh suatu laporan yang sistematis.